B A B III

AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG SIHIR

A. Jumlah ayat-ayat al-Qur'an Tentang Sihir

Para 'Ulama tidak ada yang menjelaskan secara pasti berapa jumlah keseluruhan ayat-ayat al - Qur'an tentang sihir. Kebanyakan para mufassir hanya menyatakan, bahwa di dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menyinggung masalah sihir.

Menurut penelitian penulis, di dalam al - Qur'an tidak kurang dari 54 ayat yang menyinggung masalah sihir. Kebanyakan ,dari ayat-ayat itu mengenai kisah Nabi Musa AS dengan raja Fir'aun dan sebagian lagi mengenai keingkaran orang-orang musyrik dan orang-orang Yahudi terhadap al - Qur'an yang menurut anggapan mereka, al-Qur'an adalah ilmu sihir yang dimiliki oleh Nabi MuhammadSAW.

Secara kronologis ayat-ayat al-Qur'an yang menyinggung masalah sihir itu sebagai berikut :

- Surat al-Baqarah : ayat 102
- surat al-Mā'idah : ayat 110
- surat al-An'ām : ayat 7
- surat al-A'rāf : ayat 109, 112, 113, 116, 120,132
- surat Yūnus : ayat 2, 76, 77, 79, 80, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- surat Hud : ayat 7
- surat al-Ḥijr : ayat 15
- surat al-Isra': ayat 47, 101
- surat Taha : ayat 57,58,63,66,69,70,71,73
- surat al-Anbiya': ayat3
- surat al-Furqan: ayat 8
- surat al-Syu'ara':ayat 34, 35, 37, 38, 40, 41, 46, 153, 185
- surat an-Nahl :ayat 13
- surat al-Qaṣaāṣ :ayat36, 48
- surat Saba' :ayat 43
- surat as-Sāffāt :ayat 15
- surat Ṣād :ayat 4
- surat al-Zukhrūf :ayat 30, 49
- surat al-Aḥqāf :ayat 7
- surat al-Żariyāt :ayat 39, 52
- surat aṭ-Ṭūr :ayat 15
- surat al-Qamar :ayat 2
- surat Ṣāff :ayat 6
- surat al-Muddassir:ayat 24
- surat al-Falaq :ayat 4

B. Kontek Ayat-ayat al-Qur'an tentang Sihir dan Penafsirannya

Sebagaimana yang penulis kemukakan di muka ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa di dalam al-Qur'an terdapat tidak kurang dari 54 ayat yang menyiggung masalah sihir. Di antara ayat-ayat tersebut yang paling banyak diberi penafsiran oleh para mufassir adalah surat al-Baqarah ayat 101 sampai 102. Maka sebagai kajian utama dalam pembahasan utama adalah ayat tersebut, disamping tidak menutup kemungkinan pada ayat-ayat lain. Berikut ini kontek ayatnya, terjemahnya dan juga penafsirannya :

1. Kontek Ayat dan terjemahnya :

ولما جاءهم رسول من عند الله مصدق لما معهم
نبذ فريق من الذين اوتوا الكتب كتب الله وراء ظهورهم
كانهم لا يعلمون (١٠١) واتبعوا ما تتلوا الشياطين كفروا
يعلمون الناس السحر وما انزل على الملكين ببابل
هاروت وماروت ط وما يعلمان من احد حتى يقولا
انما نحن فتنة فلا تكفر. فيتعلمون منهما ما يفرقون
به بين المرء وزوجه ط وما هم بضارين به من احد
الا باذن الله ويتعلمون ما يضرهم ولا ينفعهم
ولقد علموا لمن اشتريه ماله في الاخرة من
خلاق ولبئس ما شروا به انفسهم ط لو كانوا
يعلمون . (١٠٢)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul dari sisi Allah yang membenarkan kitab yang ada pada mereka, sebagian dari orang-orang yang diberi kitab (Taurat) melemparkan kitab Allah ke belakangnya, seolah-olah mereka tidak mengetahui nya (bahwa itu adalah Kitab Allah)". (101)

"Dan mereka mengikuti apa yang dibacakan syetan syetan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka menyatakan bahwa Sulaiman itu menggerjakan sihir), Padahal Sulaiman tidak kafir (menggerjakan sihir), hanya syetan-syetan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia. Dan apa yang diturunkan kepada dua orang Malaikat, di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengerjakan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan : "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu) sebab itu janganlah kamu kafir".
Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya.Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudarat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi sesunggunhnya mereka telah meyakini bahwa barang siapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tak ada baginya keuntungan di akhirat , dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual diri nya degan sihir, kalau mereka mengetahui".(102) (Departemen Agama RI, 1971 : 27-28).

2. Penafsirannya

Ayat-ayat yang mulia ini mengungkapkan kebiasaan-kebiasaan orang-orang Yahudi yang buruk merusak dan menyakiti manusia. Sihir sebenarnya tidak dikenal, melainkan di kalangan kaum Yahudi , sejarah timbulnya sihir dikenal sejak kelahiran mereka. Merekalah orang-orang yang melemparkan kitab Allah lalu mempelajari ilmu sihir, sulap dan penyesatan. Ini satu bukti bahwa orang Yahudi itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber dari segala keburukan dan sumber dari segala fitnah. (Muhammad 'Ali as-Sabuniy,1983:32).
tafsir ayatu Ahkam

Firman Allah "Sebagian dari orang - orang yang diberi kitab (Taurat) melemparkan kitab Allah itu ke belakangnya seolah-olah mereka tidak mengetahui bahwa Taurat itu adalah kitab Allah".Pengungkapan dengan kata "melemparkan ke belakang - nya" itu menunjukkan betapa buruknya orang - orang Yahudi yang tidak sudi mengamalkan kitab Allah serta berpaling sama sekali dengan sikap meremehkan dan merendahkannya, disamping itu mereka berpegangan dengan sihir dan sulap. (Muhammad 'Ali as-Sabuniy, 1983 : 33).
sda

Sayyid Qutb dalam "Fī Żilālil-Qur'ān" menyatakan, bahwa orang-orang yang diberi kitab ialah mereka yang melemparkan kitab Allah di belakangnya. Yang dimaksud yaitu telah menjadi karakter bahwa mereka selalu menentang dan tidak mau mengamalkan isi dan kandungan kitab Taurat,(Sayyid Qutb,tt: 126).
fi zilalil Qur'an

Al-Maragi menyatakan, bahwa orang-orang Yahudi mengingkari penjelasan dalam kitab Taurat , yaitu tentang datangnya Rasul Muhammad SAW,sehingga diumpamakan mereka membuang kitab itu ke bela-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kang mereka, karenayang di belakang itulah sesuatu yang bisa tidak tampak. (Muṣṭafa al-Maragi , 1967 : 179).

Segi kaitan disebutkannya antara "syayāṭīn" dan "siḥir" dalam ayat ini adalah, bahwa sihir itu hasil dari permintaan pertolongan kepada roh - roh jahat (syetan), sedang syetan mengira mengetahui perkara yang gaib dan hal itu dibisikkan di hati manusia, sehingga ada sebagian manusia yang mempercayainya dan minta perlindungan kepadanya di kala dalam kesusahan. Sebagaimana firman Allah : "Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia yang mintaperlindungan pada beberapa laki-laki dari jin, maka jin-jin itu semakin bertambah aniaya". (Q.S. al-Jin : 6). Oleh karena itu, sihir itu, sihir dikenal kaitannya dengan jalan berhubungan dengan roh-roh jahat. (Muḥammad 'Ali aṣ-Ṣabuniy, 1983 : 33).

Al-Alusi dalam "Rūhul-Ma'āni" menyatakan , bahwa Ibnu Jarīr meriwayatkan dari al-Hākim dari Ibnu 'Abbās RA ia berkata : Bahwa sesungguhnya syetan-syetan mencuri berita dari langit, maka apabila salah seorang di antara mereka mendengar sebuah kalimat yang diberitakan dari langit,mereka mengolahnya menjadi seribu kedustaan, kemudian di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampaikan di hati manusia lalu diambilnya sebagai sarana perdukunan, kemudian Allah memperlihatkannya kepada Nabi Sulaiman bin Dawud lalu diambil nya dan ditanamnya di bawah kursinya. Setelah Nabi Sulaiman meninggal dunia, maka syetan menjadikan sebagai jalan seraya berkata : "Maukah kalian kutunjukkan simpanan Sulaiman yang tiada satupun yang menyamainya ? ". Mereka menjawab: "baiklah" . Kemudian mereka mengeluarkannya, tiba-tiba benda-benda itu adalah sihir, lalu diambil oleh manusia manusia secara turun-temurun, kemudian Allah menurunkan ayat tentang bebasnya Nabi Sulaiman dari sihir yang mereka tuduhkan itu. (Al-Alusi,1956: 338).

Allah menyebut "sihir" dan "kufur" dalam firman-Nya :"Dan tidaklah Sulaiman kufur", jika melihat konteknya menunjukkan bahwa yang dimaksud kufur dalam ayat di atas adalah sihir. Disebut - nya sihir dengan kufur menunjukkan kejelakannya, sebagaimana firman Allah yang ditujukan bagi orang yang tidak melaksanakan ibadah haji padahal ia mampu dan berkuasa:" Dan barang siapa kufur (terhadap kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya atas semesta alam" (Q.S. 3:97). Pengungkapan seperti ini termasuk menjauhkan manusia dari sihir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menunjukkan bahwa sihir tersebut dosa besar , bahkan dekat kepada kufur dan syirik kepada Allah, sebagaimana disampaikan sendiri oleh kedua malak yang menggodanya itu. (Muhammad 'Ali aṣ-Ṣabuniy , 1983 : 35).

Diriwayatkan, bahwa ada dua orang laki-laki menghadap kepada Rasulullah SAW, kemudian salah seorang di antara mereka berbicara, lalu orang-orang pada kagum karena fasihnya dan tepat nya, kemudian Rasulullah bersabda:"Sesungguhnya di antara keterangan itu benar-benar (ibarat) sihir". Lalu jika ditanyakan mengapa Rasulullah menyebut keterangan yang indah sebagai sihir, padahal sihir itu tercela ? Jawabnya, sesungguhnya sabda Nabi tersebut adalah kiasan, bukan hakikat, yaitu bahwa seorang khatib (pembicara) dengan bagusnya keterangan, baik cara penyampaian maupun indahnya pengungkapan, ia dapat memikat hati pendengarnya, maka iaibarat tukang sihir, dengan kerapian bahasanya bisa menarik hati penontonnya dan pendengarnya. Maka dari segi inilah keterangan diibaratkan sihir. (Muhammad 'Ali aṣ-Ṣabuniy,1983:36)

Kemudian jika dipertanyakan : Mengapa dua malak (Harut - Marut) mengajarkan ilmu sihir kepada manusia, padahal sihir itu sendiri hukumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haram ? Jawabnya : Sesungguhnya dua malaikat itu tidak mengajarkan sihir untuk diamalkan, tapi untuk menghindari bahayanya. Karena mengenal keburukan untuk menjaga diri dari bahayanya itu perkara yang baik.

Yang benar adalah apa yang dikatakan oleh al-Alusiy, bahwa diajarkannya sihir oleh kedua malak itu adalah untuk menjadi cobaan dan fitnahan dan untuk membedakan antara mu'jizat dan sihir. (Al-Alusi, 1956 :339).

C. Asbābun-Nuzūl Ayat-ayat al-Qur'an tentang Sihir

Untuk lebih memahami al-Qur'an perlu diketahui latar belakang turunnya atau sering disebut dengan asbab nuzulnya. Dengan mengetahui asbab nuzulnya ayat-ayat al-Qur'an, maka akan lebih memahami arti dan makna ayat-ayat itu dan akan hilanglah keragu-raguan dalam menafsirkannya. (Qamaruddin Shaleh,Dkk, 1984 : 12).

Akan tetapi tidak semua ayat-ayat al - Qur'an turun didahului oleh sebab. Fakta sejarah menunjukkan, bahwa turunnya ayat-ayat al-Qur'an itu ada dua macam : yaitu pertama, turunnya dengan didahului oleh sebab dan kedua, turunnya tanpa didahului oleh sua-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tu sebab. (Drs. Masjfuk Zuhdi, 1990 : 37).

Demikian pula halnya dengan ayat-ayat al-Quran tentang sihir, kebanyakan dari ayat-ayat itu tidak didahului oleh sebab turunnya. Karena sebagaimana penulis sebutkan di muka bahwa ayat-ayat sihir ini kebanyakan adalah berisi kisah Nabi Musa AS,sedang ayat ayat tentang kisah biasanya tidak didahului oleh asbab nuzulnya.

Meskipun demikian ada di antara ayat-ayat sihir itu yang mempunyai asbab nuzulnya, di antaranya: ayat yang banyak riwayatnya dalam hal sebab turunnya adalah ayat ke 101 - 102 dari surat al-Baqarah.

Menurut Ibnu Jauzi, bahwa asbab nuzulnya ayat 101 - 102 dari surat al-Baqarah ini ada dua pendapat. Pertama, bahwa sesungguhnya orang-orang Yahudi tidak bertanya kepada Nabi SAW tentang Taurat melainkan - mesti dijawabnya. Kemudian mereka bertanya tentang sihir dan mereka membatahnya, lalu turunnya ayat ini. Demikian menurut Abul-'Aliyah. Yang kedua, sesungguhnya setelah Nabi Sulaiman disebut dalam al-Qur'an, orang-orang Yahudi berkata : "Tidakkah kamu semua heran kepada Muhammad yang menganggap bahwa putra Dawud adalah Nabi, Demi Allah, tidak lain ia hanyalah seorang tukang sihir. Maka turunlah ayat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian menurut Ibnu Ishāq. (Muhammad 'Ali as-Sabuni, 1983: 32).

Ibnu 'Abbās menyatakan, bahwa as-Sif itu penulis Nabi Sulaiman dan ia mengetahui al-Ismu al-A'-ẓām dan ia biasa menulisa apa yang diperintahkan oleh Nabi Sulaiman, kemudian menanamnya di bawah kursi Nabi Sulaiman sesudah meninggalnya Nabi Sulaiman, tulisan itu dikeluarkan oleh syetan lalu ditambah pada tiap dua baris ajaran sihir dan kufur, lalu mereka sebarkan bahwa itulah yang dikerjakan oleh Nabi Sulaiman, kemudian orang-orang itu memaki dan mengkafir kan Nabi Sulaiman, tetapi para 'Ulama tidak percaya pada isu dan profokasi itu, sehingga turunlah ayat 102 dari surat al-Baqarah ini. (Ibnu Kaṡīr,1987:173)

Dari riwayat Ibnu 'Abbās ini ada kemiripan dengan riwayat dari Ḥasan bin Yaḥya, akan tetapi menurut riwayat Ḥasan bin Yaḥya bahwa yang menulis sihir itu adalah syetan-syetan dan bukan aṣ-Ṣīf,penu - lis Nabi Sulaiman. (Ibnu Jarīr at-Tabariy, 1958:416).

Menurut dari riwayat Ibnu 'Abbas yang lain bahwa Nabi Sulaiman juga akan ke WC menitipkan cincinnya kepada istrinya al-Jaradah, dank ketika Allah akan mengujinya, ia menitipkan cincinnya kepada al-Jaradah. Tiba-tiba datang syetan berbentuk seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Sulaiman, lalu meminta cincin itu kepada al-Jaradah. Setelah dipakai cincin itu, semua tentara dan jinjin tunduk kepadanya. Kemudian datang Nabi Sulaiman meminta cincin dari al-Jaradah, maka jawab al-Jaradah: "Dusta, anda bukan Sulaiman", maka Nabi Sulaiman merasa bahwa ia telah mendapat ujian Allah, maka pada saat itu syetan membuat tulisan-tulisan kitab untuk sihir, dan kesemuanya itu kemudian ditanam di bawah kursi Nabi Sulaiman. Kemusian setelah Nabi Sulaiman meninggal, mereka berusaha memgeluarkannya dan berkata :"Nabi Sulaiman dahulu dapat menundukkan manusia dan jin hanya dengan ilmu sihir", sehingga orang-orang percaya dan mengangap bahwa Sulaiman bukan Nabi, sehingga diutusnya Nabi Muhammad SAW dan turunlah ayat 102 dari surat al-Baqarah ini. (Ibnu Kaṡīr, 1987 : 173).

Ibnu Jarīr Meriwayatkan dari Syaḥr bin Hausyab bahwa pada saat terjabut kerajaan Sulaiman , maka syetan-syetan mengambil kesempatan menulis ilmu sihir. Isi dari tulisan-tulisan itu adalah : Siapa yang ingin begini , harus begini, harus menghadap matahari dan membaca ini dan ini. Dan siapa yang ingin begini maka harus membelakanginya sambil membaca itu dan itu. Kemudian kumpulan buku itu diberi judul " Inilah yang ditulis oleh aṣ-Ṣif bin Barkhiyah untuk Raja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sulaiman dan inilah ilmu rahasia". Kemudian buku itu ditanam di bawah kursi Nabi Sulaiman, dan sesudah Nabi Sulaiman mati, berdirilah iblis dan berkhotbah: "Wahai semua manusia, sebenarnya Sulaiman bukanlah seorang Nabi, melainkan hanyalah seorang ahli sihir, karena itu kalian cari ilmu sihirnya di rumah dan di peti-petinya. Ketika mereka tidak menemukannya , lalu ditunjukkannya tempat yang ia sembunyikan tadi, sehingga orang-orang berkata :Sulaiman bukanlah seorang Nabi, tetapi ia hanyalah seorang ahli sihir. Ia tidak menundukkan kami, melainkan dengan ilmu sihir ini. Tetapi kaum mukminin tetap menyatakan, bahwa Sulaiman adalah Nabi dan bukan ahli sihir. Kemudian Nabi Muhammad SAW diutus dan menyebutkan , bahwa Sulaiman adalah termasuk diantara para nabi-nabi. Mendengar itu orang-orang Yahudi berkata:"Lihatlah Muhammad mencampur-adukkan yang hak dan yang batil, ia telah menyebut Sulaiman sejajar dengan nabi-nabi, padahal ia hanyalah seorang ahli sihir yang dapat mempergunakan angin. Maka Allah menurunkan ayat ini. (Ibnu Kaṡīr, 1987 : 175).

Dalam riwayat Ibnu Abi Ḥatim yang bersumber pada Abul-'Aliyah, dikemukakan bahwa kaum Yahudi bertanya kepada Nabi SAW beberapa kali tentang beberapa hal dalam Taurat. Semua pertanyaan mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isi Taurat dijawab Allah dengan menurunkan ayat . Ketika itu mereka menganggap, bahwa ayat tersebut dirasakan sebagai bantahan terhadap mereka. Mereka berkata kepada sesamanya : "Orang ini lebih mengetahui daripada kita tentang apa yang diturunkan kepada kita". Di antara masalah yang ditanyakan kepada Nabi SAW ialah tentang sihir, dan mereka berbantah-bantahan denganRasulullah SAW tentang sihir itu,maka Allah menurunkan ayat 101 dari surat al-Baqarah ini. (K.H.Qamaruddin Shaleh, 1984 : 34).

Dari beberapa pendapat di atas terdapat beberapa berpedaan. Akan tetapi jika disimpulkan, terdapat dua kelompok pendapat. Pertama, yang menyatakan bahwa sebab nuzulnya ayat di atas adalah karena orang-orang Yahudi berbantah-batnahan dengan Nabi mengenai sihir. Pendapat yang kedua menyatakan,bahwa sebab nuzulnya ayat ini adalah karena orang - orang Yahudi mengingkari adanya Nabi Sulaiman sebagai Nabi dan mereka menganggap bahwa Sulaiman itu adalah seorang tukang sihir.

Jika dilihat dari kontek ayatnya, maka dapat di mungkinkan bahwa ayat 101 dari al-Baqarah ini adalah sebab turunnya sesuai denagan pendapat pertama, seperti dalam riwayat Ibnu Abi Hatim. Sementara sebab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nuzulnya ayat 102 adalah sebagaimana pendapat yang kedua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id